

STRATEGI PEMBELAJARAN FIQIH SHALAT PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

Moh. Tauhid

STAI Sangatta, Kutai Timur, Indonesia

Email : tauhid_11@yahoo.com

Article Info

Received	Accepted	Published
24 Oktober 2024	26 November 2024	30 November 2024

Keywords:

Learning Strategy,
Fiqh Shalat,
Children's Age

ABSTRACT

The obligation to learn the fiqh of prayer is not only carried out by a male who has reached puberty but should be learned from an early age at the age of children. The fact that is often found, is that in carrying out prayers, children of elementary school age and even middle school age still do not understand the fiqh of prayer. The purpose of this study was to find out the concepts and types of learning strategies, learning strategies for practicing fiqh for elementary school-aged children and knowing the problems of learning prayer fiqh for elementary school-aged children at TPA Darus Sakinah Sangatta Utara. The method used in this research is the descriptive qualitative method, and data analysis uses Miles & Huberman data analysis. The results showed that there were many kinds of learning strategies, namely: lecture strategies, discussions, demonstrations, simulations, field experiences, mind mapping, and drama. There are also expository learning strategies, inquiry, problem-based, cooperative, affective, contextual, and thinking skills. The learning strategy for fiqh prayer at TPA Darus Sakinah uses tiktār strategies, demonstrations, and field experiences. The problems are the learning facilities and infrastructure that are less supportive, the age and class level of the students are different, the arrival of the students is not the same, the students are over capacity, and the lack of teachers

ABSTRAK

Kata Kunci:

Strategi Pembelajaran,
Fiqh Shalat,
Usia Anak Sekolah Dasar

Kewajiban untuk belajar fiqh shalat tidak hanya dilakukan oleh seorang laki-laki yang sudah baligh, namun seyogyanya dipelajari sejak dini pada usia anak-anak. Kenyataan yang sering dijumpai, bahwa dalam pelaksanaan shalat anak-anak usia sekolah dasar bahkan usia sekolah menengah masih belum memahami fiqh shalat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dan macam-macam strategi pembelajaran, strategi pembelajaran fiqh shalat pada anak usia sekolah dasar, dan mengetahui problem pembelajaran fiqh shalat pada anak usia sekolah dasar di TPA Darus Sakinah Sangatta Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dan analisis datanya menggunakan analisis data Miles & Huberman. Penelitian ini dilaksanakan di TPA Masjid Darus Sakinah Jln. Assa'diyah, Sangatta, Kutai Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran banyak macamnya, yaitu: strategi ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi, pengalaman

lapangan, *mind mapping*, dan drama. Terdapat pula strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri, berbasis masalah, kooperatif, afektif, kontekstual, dan kemampuan berpikir. Adapun strategi pembelajaran fiqh shalat di TPA Darus Sakinah menggunakan strategi *tikrār*, demonstrasi, dan pengalaman lapangan. Adapun masalahnya adalah sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang mendukung, usia dan tingkatan kelas santri yang berbeda, kedatangan santri yang tidak bersamaan, santri yang melebihi kapasitas, dan kurangnya guru.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Shalat merupakan salah satu media seorang hamba untuk berkomunikasi dengan tuhan (Marwah, 2021). Selain sebagai sarana komunikasi seorang hamba dengan tuhan, shalat juga dapat mendatangkan ketenangan batin bagi pelaksananya (Ulum, 2023). Pelaksanaan shalat tidak bisa dilakukan sembarangan karena pada hakikatnya shalat mempunyai rukun dan syarat yang telah ditentukan. Tata cara, rukun dan syarat tersebut biasa dikenal dengan istilah fiqh shalat. Fiqh shalat tentu mempunyai banyak hal yang perlu untuk diketahui, dan salah satu cara untuk mengetahuinya adalah dengan belajar.

Belajar fiqh shalat tidak hanya dilakukan di pondok pesantren, atau di sekolah-sekolah saja, namun belajar fiqh shalat bisa dilakukan di berbagai majelis-majelis ilmu. Belajar fiqh bisa dilakukan di sekolah formal maupun non formal. Di sekolah formal yang mempunyai latar belakang sekolah umum misalnya, maka pelajaran fiqh akan masuk pada materi-materi yang terdapat di mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Berikutnya, jika sekolah-sekolah yang mempunyai latar belakang Islam seperti sekolah Islam, Madrasah, dan pondok pesantren, maka fiqh shalat merupakan materi yang terdapat di dalam mata pelajaran Fiqh secara mandiri. Sementara di lembaga pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), maka pelajaran fiqh shalat diajarkan di sela-sela pembelajaran al-Qur'an. Atau memiliki jadwal satu hari khusus untuk belajar fiqh shalat berikut dengan bacaan-bacaan shalat.

Pembelajaran fiqh shalat tentu mempunyai strategi-strategi khusus dalam proses pembelajarannya. Strategi pembelajaran fiqh di sekolah formal tentu akan sedikit berbeda dengan sekolah non formal. Begitu juga dengan strategi pembelajaran fiqh kepada anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua tentu akan berbeda. Umumnya strategi pembelajaran banyak macamnya, ada strategi ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi, pengalaman lapangan, *Mind Mapping*, dan drama (Nadhir et al., 2024). Seorang guru di sekolah akan menyesuaikan strategi mengajarnya dengan materi yang diajarkannya. Seorang guru TPA akan menyesuaikan strateginya menyesuaikan materi dan santrinya. Begitu juga dengan seorang ustadz akan menggunakan strategi yang berbeda ketika membimbing jama'ahnya berkaitan dengan materi dan kondisi jama'ahnya.

Kewajiban untuk belajar fiqh shalat tidak hanya dilakukan oleh seorang laki-laki yang sudah baligh, namun seyogyanya dipelajari sejak dini pada usia anak-anak. Kenyataan yang sering dijumpai, bahwa dalam pelaksanaan shalat anak-anak usia sekolah dasar bahkan usia sekolah menengah masih belum memahami fiqh shalat. Sehingga tidak jarang ketika pelaksanaan shalat berjama'ah di masjid dijumpai anak-anak usia sekolah dasar shalat sambil bermain, saling cubit, saling injak kaki, saling dorong, melihat ke kiri dan ke kanan, bahkan sampai berlari-larian ketika pelaksanaan shalat berjama'ah sedang berlangsung. Fenomena yang demikian merupakan permasalahan yang serius untuk ditanggapi dan dicarikan solusi.

Kajian tentang strategi pembelajaran fiqih shalat merupakan kajian yang terus berkembang karena fiqih merupakan suatu pemahaman yang akan terus berkembang. Studi tentang fiqih shalat pernah dilakukan oleh (Irawan & Solihin, 2021). Fokus pembahasannya adalah terletak pada pengenalan pelajaran fiqih shalat. Pengenalan pembelajaran fiqih shalat dilakukan dengan mengajarkan tata cara shalat serta memperbaikinya jika peserta didik keliru dalam melaksanakan shalat. Strategi yang diterapkan dalam pengenalan pembelajaran fiqih shalat salah satunya dengan metode *talaqqi*. Dimana seorang siswa akan diajarkan secara berhadap-hadapan dengan guru dan memberikan pengenalan akan fiqih shalat.

Penelitian lain juga pernah dilakukan (Salsabila, 2020) yang mengkaji tentang pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih shalat. Dalam penelitiannya memfokuskan pembahasan pada pelaksanaan metode demonstrasi, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasilnya adalah terlebih dahulu menyusun RPP dan silabus, kemudian pelaksanaannya melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan evaluasi. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya guru, peserta didik, sarana dan prasarana, serta bahan ajar. Faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu, dan peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Selanjutnya penelitian yang sejenis juga pernah dilakukan oleh (Kumala & Hafizh, 2019) dimana dalam penelitiannya membahas tentang penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran praktik gerakan dan bacaan shalat. Penelitiannya dilakukan di jenjang sekolah dasar. Hasilnya adalah bahwa dengan penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran praktek gerakan dan bacaan shalat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami gerakan dan bacaan shalat dalam pelajaran pendidikan agama Islam materi fiqih shalat.

Dengan demikian maka penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian sebelumnya mengkaji tentang pengenalan pelajaran fiqih shalat melalui metode *talaqqi*, sementara penelitian kedua membahas tentang pembelajaran fiqih shalat melalui metode demonstrasi, dan selanjutnya membahas tentang pembelajaran fiqih shalat dengan memaksimalkan Media Audio Visual untuk meningkatkan pemahaman siswa. sementara penelitian ini mengkaji tentang strategi pembelajaran fiqih shalat pada anak usia sekolah dasar. Tentu dalam penelitian ini tidak hanya membahas tentang satu strategi namun akan membahas tentang beberapa strategi yang digunakan dalam pembelajaran fiqih shalat.

Berdasarkan fenomena dan fakta literatur di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana konsep dan macam-macam strategi pembelajaran fiqih shalat, bagaimana strategi pembelajaran fiqih shalat pada anak usia sekolah dasar, dan bagaimana problem pengajarannya di TPA Darus Sakinah Sangatta Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dan macam-macam strategi pembelajaran, strategi pembelajaran fiqih shalat pada anak usia sekolah dasar, dan mengetahui problem pembelajaran fiqih shalat pada anak usia sekolah dasar di TPA Darus Sakinah Sangatta Utara.

2. METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data melalui aktivitas tertentu guna sampai pada tujuan yang telah ditetapkan. Menurut (Sugiono, 2015, p. 3). Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang dilakukan seorang peneliti yang didasari pada keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penggunaan metode dalam penelitian dapat memudahkan peneliti mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya, baik tenaga, etik, biaya, dan waktu.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengambilan data dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian. Sementara wawancara merupakan teknik pengambilan data dengan memberikan pertanyaan kepada informan baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Selanjutnya dokumentasi merupakan teknik pengambilan data dengan memotret data dan informasi yang dalam bentuk tulisan, dan gambar di lokasi penelitian.

Dalam pengambilan data, penulis melakukan observasi dengan terjun langsung ke lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Mengamati proses pembelajaran fiqih shalat di TPA Darus Sakinah. Selanjutnya melakukan wawancara dengan kepala TPA, guru TPA, dan para santri TPA. Pengambilan data selanjutnya diakhiri dengan dokumentasi data-data yang terdokumentasikan di TPA Darus Sakinah. Penelitian ini dilakukan di TPA Darus Sakinah yang beralamatkan di Jln. Assa'diyah, RT. 13 Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, Indonesia.

Adapun teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis data (Huberman & Miles, 2002) dengan tahapan pengumpulan data, penyajian data, penarikan data, dan kondensasi data. Analisis dilakukan dengan terlebih dahulu mengumpulkan data lapangan dengan membuat catatan berkaitan di lokus penelitian, kemudian menyajikan data dalam bentuk data mentah dan apa adanya. Selanjutnya penulis melakukan penarikan data dengan memilih dan memilah data sesuai dengan fokus penelitian. Setelah ketiga proses analisis tersebut selesai, penulis selanjutnya melakukan kondensasi data, dengan kata lain melakukan interpretasi terhadap data-data tersebut kemudian dituangkan dalam hasil penelitian untuk dilakukan pembahasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TPA Darus Sakinah yang beralamatkan di Jln. Assa'diyah, RT. 13 Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, Indonesia. TPA Darus Sakinah merupakan salah satu TPA yang berada di bawah naungan dan binaan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) kabupaten Kutai Timur. Selain berada di bawah naungan BKPRMI, TPA Darus Sakinah juga masih satu atap dengan Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara.

TPA Darus Sakinah diketuai oleh salah imam masjid Darus Sakinah Ustadz Sumo Ma'arif. Selain menjadi kepala TPA Darus Sakinah sekaligus menjadi tenaga pengajar di TPA. Ustadz Sumo Ma'arif juga merupakan salah satu imam tetap di masjid Darus Sakinah, dimana masjid Darus Sakinah memiliki dua orang imam masjid. Ustadz Sumo Ma'arif ditunjuk menjadi kepala TPA menggantikan Ustadzah Hj. Nurming. Ustadz Sumo Ma'arif ditunjuk menjadi kepala TPA pada tanggal 31 April 2022 sampai sekarang.

TPA Darus Sakinah memiliki 4 orang guru dan lebih dari 60 santri yang dibagi menjadi 4 kelompok. Pengelompokan santri berdasarkan jumlah guru yang tersedia dan memilih waktu mengajar sesuai dengan kesibukan para gurunya. Waktu belajar santri TPA Darus Sakinah bervariasi sesuai dengan waktu yang dipilih oleh para santri. Ada yang belajar malam selesai shalat maghrib dan ada yang belajar sore selesai shalat ashar.

3.1. Konsep dan Jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Hasbullah, Juhji, & Maksum, 2019). Strategi juga merupakan suatu sistem yang tidak bisa dipisahkan dengan proses pembelajaran (Hastuti & Ilyas, 2017). Tujuannya adalah untuk membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak monoton. Strategi pembelajaran juga dapat membantu para siswa untuk mengembangkan sisi lain dari diri seorang siswa dan cara berfikirnya.

Strategi pembelajaran banyak macamnya, ada strategi ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi, pengalaman lapangan, *Mind Mapping*, dan drama (Ramadhani et al., 2022). Keseluruhan strategi tersebut tentu mempunyai plus dan minus. Berikut penjelasan ragam jenis strategi pembelajaran.

3.1.1 Strategi Pembelajaran menggunakan Metode Ceramah

Jenis strategi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah merupakan suatu cara dalam pembelajaran yang lebih mengedepankan penuturan materi secara lisan dengan bahan ajar sebagai panduan (Hidayat, 2022). Tentu dalam pelaksanaan strategi pembelajaran menggunakan metode ceramah memiliki kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan metode ceramah (Wirabumi, 2020) adalah: a) Mudah dan murah, b) penyajian materi menjadi lebih leluasa dan terperinci, mudah dalam menguasai kelas. Sementara kekurangannya adalah: a) Siswa hanya mendapatkan materi yang disampaikan guru saja, b) Penyampaian materi tidak dijumpai peragaan-

peragaan untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, c) ketidakmampuan guru dalam berbahasa yang baik bagi guru, d) Guru sulit mengevaluasi pemahaman murid.

3.1.2. Strategi Pembelajaran menggunakan Metode Demonstrasi

Jenis strategi pembelajaran menggunakan metode demonstrasi merupakan jenis strategi yang digunakan untuk menyajikan materi dengan peragaan-peragaan yang disertai dengan penjelasan dari guru (Sulfemi, 2020). Strategi ini acap kali digunakan secara kolaboratif dengan metode lain. Tujuan dari metode demonstrasi ini tentu untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran. Seperti halnya metode ceramah, metode demonstrasi juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan metode demonstrasi (Mangkey, Rantung, & Sojow, 2021) adalah a) Penjelasannya disertai dengan penugasan-penugasan sehingga pemahaman siswa tidak akan tertinggal, b) Proses pembelajaran tidak hanya mengandalkan pendengaran oleh siswa, namun juga menggunakan visual sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, c) Siswa dapat menghubungkan antara teori dan praktik dalam proses pembelajaran sehingga pemikiran serta pola pikir siswa akan mudah berkembang. Adapun kekurangannya adalah perlu banyak persiapan untuk menerapkan metode demonstrasi mulai dari tempat, bahan, dan peralatan. Kekurangan lain dari metode demonstrasi adalah guru harus memiliki keterampilan spesial.

3.1.3. Strategi Pembelajaran menggunakan Metode Diskusi

Strategi selanjutnya adalah penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran. Jenis strategi diskusi ini memang menjadi metode yang sering kali digunakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Strategi yang bisa dilakukan dalam metode diskusi ini adalah mengangkat suatu permasalahan untuk dihadapkan kepada peserta diskusi atau siswa sampai mendapatkan solusi dari permasalahan yang diajukan (Ahmad & Tambak, 2018). Kelebihan dari metode diskusi ini (Yakin, 2020) adalah: a) Siswa akan terpacu untuk berfikir lebih kreatif, b) Membiasakan para siswa untuk mengungkapkan argumennya, c) Melatih siswa untuk saling menghargai sudut pandang yang berbeda. Adapun kekurangannya adalah: a) Penggunaan metode diskusi sering kali dikuasai oleh orang-orang tertentu, b) Mengaburkan kesimpulan dalam suatu mata pelajaran karena topiknya yang berkembang menjadi lebih luas. c) Acapkali penggunaan diskusi menimbulkan perbedaan pendapat yang berujung pada emosi.

3.1.4. Strategi Pembelajaran menggunakan Metode Simulasi

Metode simulasi dalam proses pembelajaran seringkali menghadirkan situasi tiruan, maka para siswa akan lebih mudah memahami konsep dan juga materi yang disampaikan (Galaresa & Sundari, 2019). Kelebihan dari metode simulasi ini yaitu: a) Menjadikan siswa mudah menguasai panggung, b) Mengembangkan sisi kreatif seorang siswa saat melakukan proses pembelajaran, c) Menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri, d) Meningkatkan semangat belajar siswa. Kekurangan metode simulasi ini adalah melibatkan psikologis siswa yang menyebabkan seorang siswa malu dalam melakukan simulasi (Hasbullah, 2021).

3.1.5. Strategi Pembelajaran menggunakan Pengalaman Lapangan

Strategi pengalaman lapangan merupakan strategi yang digunakan untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam proses pembelajaran (Saleh, 2013). Memberikan pengalaman nyata kepada para siswa untuk memahami materi yang diberikan. Untuk dapat melaksanakan metode pengalaman lapangan tentu dibutuhkan kesiapan dan kemampuan guru dalam melaksanakan metode tersebut.

3.1.6. Strategi Pembelajaran menggunakan Metode *Mind Mapping*

Strategi *Mind Mapping* merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami suatu materi melalui bantuan simbol, gambar, bentuk, dan suara (Amri, 2019). Dalam pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* ini siswa diminta untuk melibatkan perasaan dalam menentukan satu kata kunci dan gambar untuk memahami suatu materi. *Mind mapping* juga bisa dikenal dengan pemetaan perasaan, dimana seseorang memanfaatkan seluruh otak untuk membuat kesan dan memahami materi melalui pesan grafis dan citra visual (Pane, 2022).

Jika menelisik lebih jauh maka strategi pembelajaran merupakan elemen yang begitu luas untuk dibahas. Selain itu banyak juga macam, jenis, dan model strategi pembelajaran yang telah dibahas oleh para ahli. Terdapat pula strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri, berbasis masalah,

kooperatif, afektif, kontekstual, dan kemampuan berpikir (Mawati et al., 2021). Pada hakikatnya ilmu tentang strategi pembelajaran akan terus berkembang seiring perkembangan zaman berikut dengan teknologi informasi di dalamnya. Sehingga kajian tentang strategi pembelajaran akan selalu menarik untuk dikaji dan dikembangkan pada masa kini maupun masa yang akan datang.

Strategi pembelajaran yang telah dibahas tidak hanya digunakan dalam pembelajaran formal di dalam kelas, namun dapat juga digunakan dalam pembelajaran di luar kelas, di luar sekolah, atau digunakan di lingkungan masyarakat maupun keluarga. Tidak terkecuali di lembaga pendidikan non formal seperti di TPA Darus Sakinah. Tentu penerapannya terdapat perbedaan karena disesuaikan dengan materi dan kebutuhan serta keterampilan pengajarnya. Untuk dapat memaksimalkan strategi-strategi yang ada, tentu tidak bisa dilakukan secara mandiri, butuh perpaduan antara satu strategi dengan strategi yang lain untuk tercapainya hasil belajar yang baik.

3.2. Strategi Pembelajaran Fiqih Shalat pada Anak Usia Sekolah Dasar

Strategi pembelajaran fiqih shalat pada anak usia sekolah dasar di TPA Darus Sakinah berdasarkan pengamatan peneliti, guru TPA Darus Sakinah menerapkan strategi pembelajaran *tikrār* yang dikolaborasikan dengan strategi demonstrasi dan pengalaman lapangan. Metode *tikrār* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang bacaan, baik ayat demi ayat atau surat demi surat (Mu'minatun & Misbah, 2022). Sementara metode demonstrasi merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang mengakomodir segala bentuk perangkat yang relevan dengan kebutuhan materi pokok yang diajarkan (Ikhwan, Febriansyah, & Syam, 2022).

Sementara metode pengalaman lapangan merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk memberikan pengalaman langsung kepada para siswa (Abdullah, 2017). Metode pengalaman lapangan disini bukanlah praktik pengalaman lapangan (PPL) sebagaimana penjelasan (Mubarok, 2020b), namun pengalaman berupa praktik langsung dalam proses pembelajaran. Jika dikaitkan dengan pembelajaran fiqih shalat maka metode pengalaman yang dimaksud adalah memberikan kesempatan kepada para siswa untuk merasakan langsung pengalaman terhadap suatu materi. Singkatnya metode pengalaman lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengalaman melaksanakan praktik shalat dengan memperhatikan fiqih-fiqih shalat.

Proses pembelajaran dilaksanakan pada sore hari setelah salat asar. Jadwal mengajar di TPA Darus Sakinah mulai hari senin sampai dengan hari sabtu. Dari keenam hari tersebut terdapat satu hari tidak dilakukan pembelajaran Al-Qur'an, namun khusus digunakan untuk belajar shalat berikut dengan baca'annya serta do'a harian. TPA Darus Sakinah merupakan lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan tentang Al-Qur'an dan ilmu-ilmu dasar agama Islam. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, seorang guru menggunakan metode Iqra' untuk anak usia sekolah dasar yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Sedangkan pada tingkatan di atasnya yaitu anak usia sekolah dasar dan menengah pertama yang sudah khatam bacaan Iqra'. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an biasanya menggunakan metode *Talaqqi*. Dimana seorang santri membaca Al-Qur'an di depan seorang guru untuk dikoreksi bacaannya satu persatu.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, maka strategi pembelajaran fiqih shalat di TPA Darus Sakinah menggunakan strategi *tikrār*, demonstrasi dan pengalaman lapangan. Sementara metode *talaqqi* digunakan pada saat proses pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Penerapan metode-metode tersebut kemudian akan dianalisis dalam pembahasan berikut:

3.2.1 Metode *Tikrār*

Metode TIKRAR merupakan metode yang identik digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dimana seorang santri ketika menghafal Al-Qur'an cenderung banyak melakukan pengulangan-pengulangan untuk dapat menghafal suatu ayat atau surat di dalam Al-Qur'an (Mashuri, Muftiyah, & Nafisah, 2022). Metode *Tikrār* ini juga termasuk metode yang digunakan seorang santri untuk mengulangi hafalan-hafalannya setelah menyetorkan hafalan kepada seorang guru. Dengan demikian maka metode TIKRAR bisa saja digunakan oleh seorang guru dalam mengulangi penjelasan dalam mengajar atau digunakan oleh seorang siswa untuk mengulangi pelajarannya.

Penerapan metode *Tikrār* dalam pembelajaran fiqh shalat di TPA Darus Sakinah merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk memudahkan santri menghafal bacaan dan do'a-do'a yang dibaca di dalam shalat. Proses pelaksanaan metode *Tikrār* dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang bacaan do'a shalat secara bersama-sama. Setelah melakukan pengulangan pada proses membaca, selanjutnya akan dilakukan proses menghafal. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan (Romziana et al., 2021) dalam pelatihan mudah menghafal Al-Qur'an dengan metode *Tikrār*.

Dalam proses menghafal bacaan shalat melalui metode *Tikrār*, maka guru TPA Darus Sakinah akan memotong atau membagi demi sedikit kosa kata dalam bacaan shalat tersebut untuk dibaca dan dilafalkan berulang-ulang. Dengan begitu maka akan memudahkan siswa dalam menghafal bacaan shalat. Setelah potongan bagian kosa-kata dari do'a tersebut telah dihafalkan dan telah dilakukan *Tikrār* atau pengulangan, maka guru TPA Darus Sakinah akan melanjutkan potongan bagian kosa kata do'a yang lainnya untuk dihafalkan. Proses menghafalnya sama dengan proses pertama dan diulang-ulangi sampai hafal keseluruhan do'a shalat (Tamrin Talebe, 2019).

Jadi, dalam hal ini metode *Tikrār* digunakan untuk menghafal bacaan dan do'a-do'a yang dibaca di dalam shalat, dan bacaan-bacaan shalat tersebut termasuk dalam ruang lingkup pembahasan fiqh shalat.

3.2.2. Metode Demonstrasi.

Metode demonstrasi yang dimaksud disini adalah metode yang digunakan oleh seorang guru untuk memperagakan suatu materi yang membutuhkan peragaan untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan (Ikhwan et al., 2022). Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru TPA Darus Sakinah untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan mudah difahami terkait gerakan-gerakan dalam pelaksanaan shalat. Guru TPA Darus Sakinah akan berdiri di depan para santri TPA untuk mendemonstrasikan cara takbir, cara rukuk, cara i'tidal, cara sujud, cara duduk diantara dua sujud, cara duduk di tahiyat akhir, dan cara salam. Materi-materi tersebut jika hanya dijelaskan dengan metode ceramah maka akan menjadikan santri hanya berkhayal dan tidak mempunyai gambaran yang jelas.

Metode Demonstrasi sebenarnya akan sangat tepat jika dikolaborasikan dengan penggunaan media Audio Visual (Nikmah & Mubarak, 2022). Dengan penerapan media Audio Visual akan memberikan gambaran jelas tentang gerakan-gerakan yang baik dan benar dalam fiqh shalat. TPA Darus Sakinah sendiri tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk menggunakan media Audio Visual, sehingga metode Demonstrasi menjadi cara yang tepat untuk memudahkan santri usia sekolah dasar untuk melihat dan memahami gerakan-gerakan shalat.

Dengan demikian maka strategi pembelajaran fiqh shalat pada anak usia sekolah dasar pada materi gerakan shalat telah dilaksanakan dengan baik di TPA Darus Sakinah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mahmudin, 2018) yang meneliti tentang efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh shalat di madrasah ibtidaiyah. Dengan penggunaan metode demonstrasi memudahkan santri untuk memahami dan mengingat secara detail gerakan demi gerakan dalam pelaksanaan shalat.

3.2.3. Metode Pengalaman Lapangan

Metode pengalaman lapangan merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran dalam bentuk praktik langsung (Abdullah, 2017). Metode ini cenderung digunakan dalam pembelajaran yang membutuhkan praktik seperti pada pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi: shalat, belajar Al-Qur'an, Wudlu, haji dan umroh, qurban, thaharah, jual beli, zakat dan lain-lain. Salah satu yang menjadi fokus penelitian ini adalah tentang fiqh shalat (Sarwat, 2017). Dimana dalam pelaksanaan shalat mempunyai banyak aturan dan *kaifiyah* atau tata cara pelaksanaannya yang membutuhkan pengalaman lapangan (praktik).

Guru TPA Darus Sakinah sendiri setelah mengajarkan santri bacaan shalat yang dihafalkan menggunakan metode *Tikrār*, kemudian mengajarkan gerakannya menggunakan metode demonstrasi, selanjutnya guru TPA Darus Sakinah mengajarkan tata cara pelaksanaan shalat yang sesuai dengan fiqh shalat dengan melakukan praktik langsung.

Praktik fiqh shalat ini dilakukan dengan cara menugaskan masing-masing santri untuk melaksanakan shalat yang telah ditentukan di depan para santri yang lain. Santri yang bertugas

akan memulai mempraktikkan bacaan dan gerakan shalat sesuai dengan kemampuannya. Guru TPA Darus Sakinah akan mendampingi disampingnya dan memperbaiki kesalahan-kesalahan kecil yang dilakukan para santri. Kesalahan-kesalahan kecil seperti mengangkat tangan ketika takbir terlalu rendah, ruku yang tidak rata punggung, menaruh tangan ketika ruku di bawah lutut, dan koreksi-koreksi lain pada gerakan yang lain.

3.3. Problem Pembelajaran Fiqih Shalat pada Anak Usia Sekolah Dasar

Problem dalam pembelajaran merupakan persoalan-persoalan, atau kendala-kendala yang dihadapi seorang guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang membutuhkan solusi pemecahan masalahnya (Aslamiah, 2018). Setiap problem dalam proses pembelajaran pasti memiliki solusi, tinggal bagaimana seorang guru mampu beradaptasi dan mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan dalam proses belajar mengajar. Termasuk dalam pembelajaran keagamaan, dimana pemahaman tentang ilmu agama mempunyai banyak perbedaan pendapat dan penafsiran. Terlebih lagi dalam masalah fiqih shalat, maka dengan kompleksnya problem-problem tersebut perlu kiranya dianalisa secara mendalam problem pembelajaran fiqih shalat pada anak usia sekolah dasar di TPA Darus Sakinah.

Proses pembelajaran fiqih shalat pada anak usia sekolah dasar di TPA Darus Sakinah memiliki banyak problem, mulai dari usia dan tingkatan kelas santri yang berbeda, kecepatan menerima pelajaran, kedatangan santri yang tidak bersamaan, santri yang melebihi kapasitas, dan kurangnya guru. Problem lain adalah kurangnya media pembelajaran, dan tidak adanya ruang kelas bagi santri TPA Darus Sakinah, karenanya butuh perbaikan manajemen (Mubarak, 2020a).

Hasil pengamatan peneliti, sesungguhnya TPA Darus Sakinah tidak memiliki gedung sendiri untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Saat ini santri TPA Darus Sakinah belajar mengaji dan belajar ilmu-ilmu agama di teras masjid Darus Sakinah. Kemudian problem selanjutnya adalah TPA Darus Sakinah tidak memiliki media pembelajaran yang bisa digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk media untuk menampilkan praktik shalat. Sekelumit permasalahan tersebut kiranya kepala unit TPA perlu ditindak lanjuti dan dicarikan solusi demi perbaikan di masa yang akan datang (Iswanto & Mubarak, 2022).

Permasalahan yang telah dipaparkan di atas merupakan permasalahan secara umum berkaitan dengan TPA Darus Sakinah, namun penulis mencoba menganalisa problem-problem yang lebih spesifik yang berkaitan dengan strategi pembelajaran fiqih shalat pada anak usia sekolah dasar.

Permasalahan pertama yaitu berkaitan dengan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat urgen untuk dihadirkan dalam proses pembelajaran fiqih shalat, seperti foster-foster yang memperlihatkan gambar tata cara pelaksanaan shalat, foster-foster tulisan yang menampilkan bacaan-bacaan shalat. Pembelajaran tata cara shalat menggunakan media gambar memudahkan pemahaman santri kerap dilakukan oleh para guru. Apa yang telah disebutkan tadi merupakan media-media sederhana yang sangat mendukung pemahaman santri TPA Darus Sakinah dalam memahami tata cara shalat dan membantu menghafal bacaan-bacaan shalat.

Permasalahan tingkat usia anak sekolah dasar dan tingkatan kelas juga menjadi suatu problem yang harus dicari jalan keluarnya. Hal yang bisa dilakukan oleh Guru TPA Darus Sakinah adalah dengan membuat kelompok berdasarkan tingkatan usia dan kelas anak sekolah dasar. Hal ini akan memudahkan dalam proses pembelajaran, praktik, dan pemerataan penyebaran materi kepada para santri. Pada problem ini sejalan dengan problem kurangnya guru yang dimiliki oleh TPA Darus Sakinah. Ketiga santri dikelompokkan berdasarkan tingkatan usia dan kelas maka akan membutuhkan guru lagi untuk memenuhi bimbingan pada kelompok yang berikutnya. Dengan demikian maka pengurus masjid harus melakukan rekrutmen guru TPA untuk mengatasi permasalahan tersebut (Mubarak, 2020c). Dengan demikian maka permasalahan-permasalahan tersebut akan dapat dipecahkan tahap demi tahapan guna menghasilkan santri yang faham fiqih shalat dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan Penjelasan tentang strategi pembelajaran fiqih shalat pada anak usia sekolah dasar memiliki banyak metode dan strategi yang bisa dilakukan. Namun tidak semua strategi yang ada dapat digunakan di TPA Darus Sakinah. Diantara strategi yang digunakan dalam pembelajaran fiqih shalat pada anak usia sekolah dasar di TPA Darus Sakinah yaitu strategi pembelajaran *tikrār* untuk bacaan dan hafalan do'a-do'a di setiap gerakan shalat, menggunakan strategi demonstrasi untuk mencontohkan gerakan shalat yang baik dan benar, serta penggunaan strategi pengalaman lapangan (praktik) untuk lebih memudahkan pemahaman dan penguatan ingatan santri berkaitan dengan fiqih shalat. Adapun problem yang dijumpai dalam pembelajaran fiqih santri adalah kurangnya sarana dan prasarana belajar mengajar, perbedaan usia dan tingkatan sekolah santri, serta kurangnya guru untuk memaksimalkan peran guru dalam membimbing para santri dalam proses pembelajaran fiqih shalat.

Saran penulis kepada guru TPA Darus Sakinah yaitu tidak ada salahnya untuk mencoba menggunakan metode lain dalam pembelajaran fiqih shalat pada anak usia sekolah dasar mengingat tingkat pemahaman santri berbeda-beda. Guru TPA Darus Sakinah juga dapat menggunakan metode bermain peran sehingga menambah opsi strategi dalam pembelajaran fiqih shalat. Selanjutnya berkaitan dengan sarana dan prasarana yang terbatas, sebaiknya pengelola TPA Darus Sakinah dapat meminta bantuan kepada ketua pengurus masjid atau lembaga eksternal untuk dapat memenuhi kekurangan sarana dan prasarana serta memenuhi kebutuhan guru TPA.

REFERENCES

- Abdullah, A. (2017). Pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.45>
- Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 64–84. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1585](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585)
- Amri, M. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Bahan Ajar Mind Mapping untuk Membangun Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 9 Kab. Maros. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(1), 55–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.10228>
- Aslamiah, S. S. (2018). Strategi Guru Dalam Penyelesaian Problematika Pembelajaran. *Pendidikan*, 1(1), 176–181.
- Galaresa, A. V., & Sundari, S. (2019). Penggunaan Metode Simulasi dalam Peningkatan Critical Thinking: Literature Review. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 5(1), 17–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.32660/jurnal.v5i1.332>
- Hasbullah, H. (2021). Kurikulum Pendidikan Guru: Metode Simulasi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 155–162. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v11i2.2138>
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksum, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/edureligia.v3i1.859>
- Hastuti, S. D., & Ilyas, I. (2017). Strategi Pembelajaran Pelatihan Menjahit Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Anak Bangsa Klaten. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 72–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jne.v3i1.8913>
- Hidayat, D. F. (2022). Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 141–156.

<https://doi.org/https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>

- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The Qualitative Researcher's Companion*. London: Sage Publications.
- Ikhwan, A., Febriansyah, F. I., & Syam, A. R. (2022). Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Tilawatil Qur'an. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(2), 100–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.55080/jpn.v1i2.16>
- Irawan, M. R., & Solihin, S. (2021). Pembinaan Pengajaran Fiqih Shalat: Pengenalan Pelajaran Fiqih tentang Shalat di Marasah As-Siroj Desa Jagabaya. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(84), 61–74.
- Iswanto, I., & Mubarak, R. (2022). Fungsi Supervisi Kepala Unit Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terhadap Kinerja Guru Al-Qur'an. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 29–40.
- Kumala, S., & Hafizh, A. (2019). Penggunaan Media Audio Visual dalam Kemampuan Mempraktikkan Bacaan dan Gerakan Shalat pada Pembelajaran Fiqih pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Banjarbaru. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 189–206. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v0i0.112>
- Mahmudin, M. (2018). Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Shalat Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 105–124. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v0i0.28>
- Mangkey, A. C. J., Rantung, V. P., & Sojow, L. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Komposisi Foto Digital Siswa SMK. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(5), 493–499. <https://doi.org/https://doi.org/10.53682/edutik.v1i5.1545>
- Marwah, N. (2021). Ibadah Sebagai Bentuk Komunikasi Transendental. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 100–110. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v7i2.2404>
- Mashuri, I., Muftiyah, A., & Nafisah, S. F. (2022). Implementasi Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), 99–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v6i1.1302>
- Mawati, A. T., Siregar, R. S., Fauzi, A., Purba, F. J., Sinaga, K., Ili, L., ... Bermuli, J. E. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Mu'minatun, D. I., & Misbah, M. (2022). Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1332–1338. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jime.v8i2.3070>
- Mubarak, R. (2020a). Manajemen Pembelajaran Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Darus Sakinah Sangatta Utara. *Al-Rabwah*, 14(02), 173–188.
- Mubarak, R. (2020b). Model Pengelolaan Praktik Pengalaman Lapangan Pada Masa Pandemi. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 147–160. <https://doi.org/10.24256/kelola.v5i2.1600>
- Mubarak, R. (2020c). Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 233–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/alishlah.v18i2.1576>
- Nadhir, M. A., Aini, N., Nur, S. A., Sholiha, M., Sa'diah, H., & Ashar, A. (2024). Strategi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Asy-Syukuriyah Payaman. *Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu*, 4(01), 40–49. <https://doi.org/10.1989/hx7nr073>

-
- Nikmah, K. N., & Mubarak, R. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Thawalib| Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v3i1.44>
- Pane, R. M. (2022). Pendekatan Strategi Mind Mapping Dalam Pelajaran Sejarah Perkembangan Demokrasi Indonesia. *Education & Learning*, 2(1), 16–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.57251/el.v2i1.229>
- Ramadhani, Y. R., Subakti, H., Masri, S., Brata, D. P. N., Salamun, S., Walukow, D. S., ... Fidhyallah, N. F. (2022). *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Romziana, L., Wilandari, W., Aisih, L. A., Nasihah, R. A., Sholeha, I., Haslinda, H., ... Rahmah, K. (2021). Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, MURAJA'AH & TASMI' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 161–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jkam.v5i1.14095>
- Saleh, M. (2013). Strategi Pembelajaran Fiqh dengan Problem-Based Learning. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 14(1), 190–220. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jid.v14i1.497>
- Salsabila, G. F. (2020). *Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin*. Skripsi: Tarbiyah dan Keguruan.
- Sarwat, A. (2017). *Seri Fiqih Kehidupan 3: Shalat* (Vol. 3). Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Sugiono, S. (2015). Metode Penelitian Kualitatif. In Alfabeta (Ed.), 2015. Bandung.
- Sulfemi, W. B. (2020). Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(3), 151–158.
- Tamrin Talebe, I. (2019). Metode Tahfidz Alquran: Sebuah Pengantar. *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat*, 15(1), 113–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/rsy.v15i1.416>
- Ulum, M. (2023). Mengungkap Rahasia Kedahsyatan Gerakan Shalat Bagi Kesehatan Tubuh. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 3(01), 77–89. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v3i01.1780>
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, 1(1), 105–113.
- Yakin, A. (2020). Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, 1(1), 157–163.